

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif (*analytical research*). Pendekatan kuantitatif adalah penelitian pada pengujian kebenaran hipotesis. Dalam penelitian ini akan dijelaskan hubungan antar struktur modal (variabel dependen) terhadap ukuran kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah dan ukuran dewan komisaris (variabel independen). Adapun cara yang digunakan dalam memperoleh data adalah mengunduh file dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id dan situs resmi yang dimiliki perusahaan. Tujuan strategi penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruhnya kepemilikan institusional kepemilikan pemerintah dan ukuran dewan komisaris terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suryani & Hendryadi, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 18 perusahaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Suryani & Hendryadi, 2014). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Metode *purposive sampling* dipilih dengan tujuan agar mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, dan ukuran dewan komisaris dan struktur modal.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2013 sampai 2017.
3. Menyajikan data yang cukup lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh dari website resmi perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga menggunakan *factbook* yang dikeluarkan oleh BEI untuk memperoleh data penelitian.

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data empiris berupa sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan perusahaan, dan dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 -2017.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi, tujuan penelitian ini adalah memahami, membuat kejelasan dan memprediksi variabel dependen (Suryani & Hendrayadi, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal (*debt-to-equity ratio*).

Struktur modal adalah bauran atau proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Pada penelitian ini, *debt-to-equity ratio* yang

merupakan proksi dari struktur modal dilambangkan dengan “DER” dan diukur dengan menggunakan rumus utang dibagi dengan ekuitas. Pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Hussaineyand Aljifri2012) Persamaan *debt-to-equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (terikat), baik secara positif atau negatif (Suryani & Hendrayadi, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris.

A. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional dilambangkan dengan “KI”. Variabel kepemilikan institusional mencerminkan seberapa besar saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Variabel ini diukur dengan cara menghitung proporsi antara jumlah pemegang saham biasa yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan. Persamaan yang digunakan untuk menghitung variabel kepemilikan institusi adalah sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham biasa yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang dimiliki perusahaan}}$$

B. Kepemilikan Pemerintah

Variabel kepemilikan pemerintah dilambangkan dengan “KP”. Variabel kepemilikan pemerintah mencerminkan apakah di dalam suatu perusahaan tersebut terdapat saham yang dimiliki oleh pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah atau tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, di mana kode 1 diberikan jika perusahaan memiliki kepemilikan pemerintah di dalamnya, sementara kode 0 diberikan jika perusahaan tidak memiliki kepemilikan pemerintah di dalamnya.

C. Ukuran Dewan Komisaris

Variabel ukuran dewan komisaris dilambangkan dengan “BOC”. Menurut Undang-Undang nomor 40 tahun 2007 dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan variabel ukuran dewan komisaris mengacu pada jumlah komisaris baik komisaris independen maupun komisaris non-independen. Penelitian ini menggunakan pengukuran pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2014) di mana variabel ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah seluruh dewan komisaris baik independen maupun non-independen yang ada pada perusahaan.

Tabel 3.1
Definisi Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Definisi Pengukuran Variabel
Struktur Modal	DER	Total utang dibagi dengan total ekuitas.
Kepemilikan Institusional	KI	Menghitung proporsi antara jumlah saham biasa yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan total saham perusahaan.
Kepemilikan Pemerintah	KP	Diukur dengan menggunakan variabel dummy, di mana kode 1 diberikan jika perusahaan memiliki kepemilikan pemerintah di dalamnya, sementara kode 0 diberikan jika perusahaan tidak memiliki kepemilikan pemerintah di dalamnya.
Ukuran Dewan Komisaris	BOC	Jumlah seluruh dewan komisaris baik independen maupun non-independen yang terdapat pada perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang ada dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengolahan data melalui program SPSS (Software Program Service Solution) versi 24, hal ini agar hasil dari analisis dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai objek yang akan diteliti, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang bertujuan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik Deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu struktur modal yang diproksikan dengan menggunakan struktur modal, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, ukuran dewan komisaris. Nilai minimum digunakan untuk menunjukkan jumlah terkecil dari data. Nilai maksimum digunakan untuk menunjukkan jumlah terbesar dari data. Nilai rata-rata (mean) digunakan untuk menunjukkan rata-rata dari data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar data yang bersangkutan memiliki variasi dari rata-rata data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan uji untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi klasik sebagai syarat penggunaan model regresi. Uji asumsi klasik bertujuan agar nilai parameter penduga sah dan tidak bias. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimate/BLUE). Kondisi ini akan terjadi jika terpenuhinya beberapa asumsi klasik berikut ini (Ghozali, 2016):

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting

data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:160).

Dalam penelitian ini normalitas data diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Suatu distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai dari derajat kepercayaan yang digunakan yaitu 5% (0,05). Jika nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari derajat kepercayaan yang digunakan maka data tersebut memiliki pola distribusi yang tidak normal (Ghozali, 2016:160).

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, salah satu cara untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan melihat nilai tolerance $> 0,01$ dan lawannya nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 berarti data tidak ada masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan

jika berbedadisebut *heteroskedastisitas*. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dari residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID Ghozali (2016:134).

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (2016:173) uji autokolerasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji adakah gejala autokolerasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW Test).

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, negatif atau positif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghazali (2016)

Keterangan :

1. Bahwa nilai d terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $4-du$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi positif.

2. Bila nilai d lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai d lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai d terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau d terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini dengan mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen apakah berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabelindependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Ghozali, 2016: 180)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Kepemilikan Pemerintah

X_3 = Ukuran Dewan Komisaris

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

ε = Error term

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016) Langkah selanjutnya adalah teknik pengujianhipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yangsignifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan Uji Statistik F dan Uji Statistik t.

3.5.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2016: 189). Pengambilan keputusan pada uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai

signifikannya $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat Ghazali (2016: 192). Pengambilan keputusan pada uji statistik f dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf $< 0,05$. maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 .

Dengan menggunakan nilai Adjusted R^2 , dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik maupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan, nilai Adjusted R^2 dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol Ghazali (2016:195-196).

3.6 Hipotesis Statistik

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

1. $H_{10}: \beta_1 < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari profitabilitasterhadap kebijakan dividen.

$H_{1a}: \beta_1 > 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari profitabilitasterhadap kebijakan dividen.

2. $H_{20}: \beta_2 < 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari likuiditasterhadap kebijakan dividen.

$H_{2a}: \beta_2 > 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari likuiditasterhadap kebijakan dividen.